

Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan dan Inovasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar)

Tarizha Ramadhany Haris¹, Asriani Junaid², Muhammad Faisal AR Pelu^{3*}, Andika Pramukti⁴

tarizharamadhany1221@gmail.com¹, asriani.junaid@accountant.com², mfaisal.pelu@umi.ac.id^{3*}, andika.pramukti@umi.ac.id⁴

¹Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia
^{2,3*,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Inovasi Sebagai Variabel Moderating Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Fokus Penelitian ini sebanyak 35 responden Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah unit-unit yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar yang menangani limbah dan kinerja lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini metode survei dengan cara menyebar kuesioner terhadap objek penelitian. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan bantuan analisis regresi moderasi dengan bantuan software smart PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi berpengaruh simultan terhadap Kinerja Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar dan inovasi memoderasi pengaruh penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar, akan tetapi inovasi tidak memoderasi Strategi Organisasi terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci: *Akuntansi Manajemen Lingkungan; Strategi Organisasi; Kinerja Lingkungan; Inovasi*

Doi: <https://doi.org/10.56750/cesj.v4i4>

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Organisasi *non-profit* merupakan suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian public untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). (Komang, 2008). Karakter dan tujuan dari

organisasi *non-profit* jelas terlihat ketika dibandingkan dengan organisasi profit. Organisasi *non-profit* berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas, sedangkan organisasi profit sesuai dengan namanya jelas-jelas bertujuan untuk mencari keuntungan. Organisasi *non-profit* menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia. (Komang, 2008)

Menurut (Sri Sapto 2009), organisasi nirlaba dapat didefinisikan secara hukum sebagai organisasi yang tidak dapat mendistribusikan aset atau pendapatnya untuk kepentingan dan kesejahteraan pekerja atau pimpinannya. Akan tetapi dibalik pembatasan yang demikian, terdapat beberapa kelonggaran. Yang pertama adalah organisasi nirlaba tidak dilarang untuk memberikan kompensasi untuk pekerjanya sebagai imbal balik atas kinerja yang diberikan. Yang kedua adalah organisasi nirlaba tidak dilarang untuk mencari keuntungan, akan tetapi sekali lagi bukan untuk didistribusikan melainkan untuk pendanaan proyek lainnya.

Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan Kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat bagi pelatihan bagi tenaga Kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan UU No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksud dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Kinerja (*performance*) adalah gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas, efisiensi pengelolaan sumber daya (*input*) dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan. (Muhammad Mahsun, 2006)

Lingkungan adalah Lembaga-lembaga atau kekuatan-kekuatan di luar yang berpotensi mempengaruhi kinerja organisasi, lingkungan dirumuskan menjadi dua yaitu lingkungan umum dan lingkungan khusus. Lingkungan umum adalah segala sesuatu di luar organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi organisasi. Lingkungan ini berupa kondisi sosial budaya, teknologi dan ekonomi. Sedangkan lingkungan khusus adalah bagian lingkungan yang secara langsung berkaitan dengan pencapaian sasaran-sasaran sebuah organisasi. (Muhammad Mahsun, 2006)

Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan.

Akuntansi lingkungan tidak hanya menghitung biaya dan manfaat ekonomi perusahaan, tetapi juga memperhitungkan biaya lingkungan yang merupakan eksternalitas ekonomi negative atau biaya-biaya yang timbul. Kendala yang dihadapi oleh akuntansi lingkungan adalah belum adanya standar, pengukuran dan penilaian dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, sebab tidak semua biaya dan manfaat lingkungan malah diidentifikasi dan diukur dalam ukuran moneter.

Akuntansi manajemen lingkungan atau *Environment Management Accounting (EMA)* pada dasarnya menekankan pada akuntansi dan biaya-biaya lingkungan (Ikhsan, 2009). Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan (Hansen Mowen, 2006)

Menurut (Ikhsan 2009) menyatakan elemen-elemen pada biaya internal terkait dengan adanya kinerja lingkungan relative rendah. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa aturan lingkungan atau tekanan bagi kekuatan organisasi agar lebih baik mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan mereka. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, system atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Disamping itu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lainnya diperlukan untuk mempunyai pertanggungjawaban bagi *stakeholder*, Ketika sumber daya lingkungan digunakan (barang-barang publik) untuk kegiatan bisnis mereka. Adapun *stakeholder* dalam hal ini adalah pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal, karyawan dan administrasi. Pengungkapan informasi lingkungan ini merupakan proses kunci dalam pertanggungjawaban kinerja.

Strategi organisasi berperan untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan umum yang dipakai organisasi untuk mencapai tujuan. Sehingga organisasi dalam mencapai tujuannya ada dua cara yaitu melalui pengelolaan yang lebih baik atas apa yang sedang dikerjakan sekarang dan melalui penemuan hal-hal yang baru (Gibson dkk. 1996) dan Strategi organisasi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan organisasi dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pertanyaan yang saling mengikat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip umum untuk mencapai misi organisasi (Wibisono, dalam Lynch, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan pada persepsi masyarakat. Kaitan antara teori legitimasi, kinerja lingkungan, dan kinerja finansial adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, kemudian kelangsungan hidup perusahaan terancam.

Penelitian yang dilakukan (Nurhanbarwati 2019) menyatakan pengaruh akuntansi terhadap kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rumah sakit. Artinya dengan menerapkan akuntansi lingkungan di rumah sakit maka akan meningkatkan kinerja lingkungan rumah sakit. Penelitian yang dilakukan (Siti Rodliyah 2017) menyatakan bahwa pengelolaan limbah yang benar dan sesuai peraturan, serta usaha yang terus dilakukan dalam upaya pelestarian lingkungan yang disebabkan biaya pada kenyataannya berpengaruh positif terhadap performa lingkungan.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, kami menggunakan teori legitimasi (Deegan dan Rankin, 1996). (Ghozali dan Chariri 2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah "kontrak sosial" antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. (Shocker dan Sethi 1974) dalam Ghozali dan (Chariri 2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial bahwa "Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Akuntansi Manajemen Lingkungan, Menurut (Arfan Ikhsan 2009) akuntansi manajemen lingkungan didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisaan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi. Akuntansi manajemen lingkungan memiliki dua jenis informasi, yaitu informasi fisik dan informasi moneter.

Informasi Fisik, Organisasi harus mengumpulkan data tidak hanya berupa data moneter, tetapi juga data non moneter. Informasi fisik merupakan informasi yang berisi tentang jumlah dan tujuan dari seluruh energi, air dan materi yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan, yang menjadi produk fisik dan menjadi limbah dan emisi.

Informasi Moneter, Kebanyakan skema yang dikembangkan secara Internasional, dapat meliputi jenis dari biaya untuk upaya mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau Kesehatan manusia. Contohnya biaya yang terjadi untuk mencegah hasil dari limbah dan emisi, biaya untuk mengendalikan limbah yang telah dihasilkan dan biaya untuk memperbaiki akibat polusi. Biaya dibawah Akuntansi Manajemen Lingkungan tidak hanya meliputi perlindungan pembelanjaan, tetapi juga informasi keuangan penting lainnya yang memerlukan efektivitas biaya untuk mengatur kinerja lingkungan. Salah satu contoh penting adalah pembelian biaya bahan yang lambat laun akan menjadi limbah atau emisi. Perkembangan terbaru dalam area akuntansi manajemen lingkungan adalah sebuah dorongan untuk melihat biaya pembelian dari seluruh sumber daya alam (energi,air). Dalam aturan perusahaan manufaktur kebanyakan dari pembelian bahan-bahan

dikonversi ke dalam produk fisik, hal ini akan menghasilkan biaya yang lebih besar.

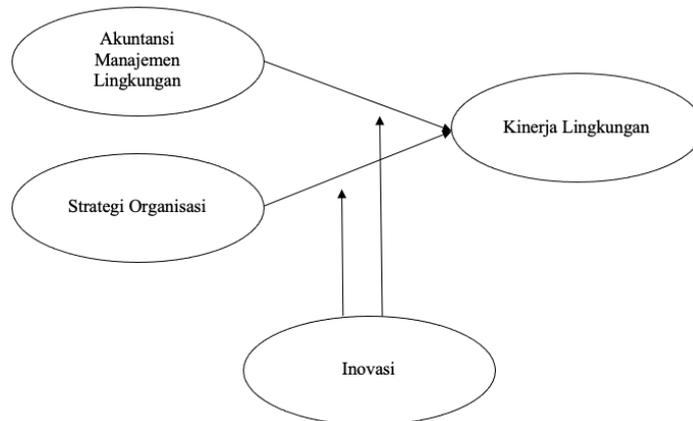
Strategi Organisasi, (Stenvenson 2002) dalam (Muhadi 2007) mengartikan strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan suatu organisasional. Menurut (Haizer dan Rander 2002) mendefinisikan strategi sebagai salah satu rencana Tindakan untuk mencapai organisasinya. Jadi strategi berhubungan dengan rencana yang menentukan arah suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Tanpa strategi, suatu perusahaan tidak akan terencana dan tidak akan terarah kemana perusahaan akan menuju. Strategi yang dibuat tidak hanya sekedar ada tetapi harus mempunyai nilai yang realistis, menantang dan terbatas waktu. Rumusan strategi yang sudah dimiliki tidak menjamin tujuan dapat dicapai, apalagi tanpa strategi, jelas sulit untuk mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Kinerja Lingkungan, Menurut Beenett dan James dalam (Burhany 2012) kinerja lingkungan "the company's achievement in managing any interaction between the company's activities, products or service and the environment". Kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan maupun kegiatan usaha dalam melakukan pengelolaan interaksi antara aktivitas, produk dan jasa dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan kegiatan ekonominya. Kinerja lingkungan merupakan hasil dari pengelolaan lingkungan dimana salah satu komponen pengelolaan lingkungan adalah akuntansi lingkungan. Pengukuran kinerja mencakup kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja lingkungan dan pencapaian target dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan. Pelaku kegiatan ekonomi harus menerapkan dan memelihara tujuan dan sasaran lingkungan yang terdokumentasi, pada fungsi dan tingkatan yang sesuai dalam organisasi tersebut. Tujuan dan sasaran tersebut harus dapat diukur dan konsisten dengan kebijakan lingkungannya, termasuk komitmen pada pencegahan pencemaran, penataan persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan persyaratan lainnya yang diikuti organisasi, serta perbaikan berkelanjutan.

Inovasi, Menurut (Makmur dan Thahier 2015,p.9), inovasi berasal dari Bahasa Inggris *innovation* yang berarti perubahan sehingga inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan atau pemikiran manusia dalam menemukan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan input, proses dan output, serta dapat memberi manfaat dalam kehidupan manusia. Inovasi yang berkaitan dengan input diartikan sebagai pola-pola pemikiran atau ide manusia yang disumbangkan pada temuan terbaru. Untuk inovasi yang berkaitan dengan proses lebih banyak berorientasi pada metode, teknik, ataupun cara bekerja dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru. Inovasi yang berkaitan dengan output berdasarkan definisi tersebut ditunjukkan pada hasil yang telah dicapai terutama penggunaan pola pemikiran dan metode atau teknik kerja yang telah dilakukan. Definisi dari inovasi sendiri meliputi mengenai pengembangan dan implementasi sesuatu yang baru. Istilah 'baru' disini bukan berarti produk yang masih orisinal tetapi lebih mengarah pada *newness* (kebaruan). Arti kebaruan ini, mengartikan bahwa inovasi adalah mengkreasi dan mengimplementasikan sesuatu yang telah ada menjadi

satu kombinasi yang baru. 'kebaruan' sendiri terkait dengan dimensi ruang dan waktu (Makmur & Thahier, 2015). Istilah inovasi berorientasi pada pemikiran dan perbuatan manusia. Perubahan yang berhubungan dengan binatang, alam, angkasa, mesin dan benda-benda lainnya tidak tepat dikatakan ungkapan inovasi, kecuali manusia yang layak diberikan julukan symbol berinovasi. Perubahan disini terutama berhubungan dengan bentuk, warna, waktu dan sebagainya dimana proses perubahan berkembang secara alamiah. Berdasarkan argumentasi di atas, mengungkapkan bahwa perubahan dalam kebaruan tidak selamanya diindikasikan sebagai inovasi. Sesuatu dapat dikatakan sebagai inovasi apabila pembaruan yang terjadi karena proses pemikiran atau Tindakan manusia dengan menggunakan atau memanfaatkan kemampuan sehingga menemukan sesuatu yang baru dalam kehidupan manusia (Makmur & Thahier, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, kerangka konseptual dalam penelitian kami terdapat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian kami adalah:

Kelestarian lingkungan merupakan hal penting yang harus diperhatikan semua kalangan, terutama organisasi yang berpotensi menimbulkan masalah besar bagi lingkungan masyarakat. Rumah sakit sebagai salah satu penghasil limbah B3 memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan supaya tidak tercemar oleh limbah yang berbahaya bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan teori hubungan akuntansi manajemen lingkungan merupakan penyedia informasi keuangan maupun non keuangan dari kinerja lingkungan sebuah organisasi (Ikhsan, 2009).

Hal ini sesuai dengan Teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan dengan masyarakat harus dapat menciptakan keselarasan. Teorilegitimasi memberikan pandangan pentingnya pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Nurhanbarwati 2019) menyatakan bahwa penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan rumah sakit. Artinya dengan

menerapkan akuntansi lingkungan di rumah sakit maka akan meningkatkan kinerja lingkungan rumah sakit. **H1 : Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar**

(Stenvension 2002) dalam (Mahdi 2007) mengartikan strategi sebagai suatu rencana untuk mencapai tujuan suatu organisasional. Menurut Haizer dan (Rander 2002) mendefinisikan strategi sebagai salah satu rencana tindakan untuk mencapai organisasinya. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh (Donovan 2002) dimana legitimasi dapat digunakan sebagai faktor strategi bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Penelitian (Supadi dan Sudana 2018) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif Strategi Organisasi pada kinerja lingkungan. Temuan ini mampu membuktikan teori legitimasi sebagai landasan yang menjelaskan pengaruh Strategi Organisasi pada kinerja lingkungan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Kartika Sulistya Putri 2020) bahwa strategi bisnis berpengaruh simultan terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Islam Klaten. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan maupun kegiatan usaha dalam melakukan pengelolaan interaksi antara aktivitas, produk dan jasa dengan lingkungan dimana semua perusahaan tersebut menjalankan kegiatan ekonominya. **H2 : Strategi Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar**

(Makmur dan Thahier 2015) mengartikan inovasi adalah mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu yang telah ada menjadi satu kombinasi yang baru. Setiap kegiatan operasional rumah sakit pasti akan menghasilkan limbah. Pengelolaan limbah rumah sakit yang tepat tentunya akan sangat diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan penerapan akuntansi manajemen lingkungan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya lingkungan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada *stakeholders*. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi inovasi. Semakin tinggi penerapan akuntansi manajemen lingkungan maka semakin memiliki dampak positif terhadap inovasi yang akan dilakukan organisasi.

Hal ini sesuai dengan Teori legitimasi mengharuskan organisasi perusahaan menunjukkan suatu aktivitas yang stabil dalam menjaga nilai social dalam masyarakat. Kondisi ini dapat ditampilkan Setiap kegiatan operasional rumah sakit keberlanjutan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Novia Rustika 2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi, baik inovasi produk maupun inovasi proses. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan akan melakukan inovasi produk untuk memperkecil biaya lingkungan serta meminimalisir dampak lingkungan yang akan terjadi. **H3 : Inovasi Memperkuat Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar**

(Makmur dan Thahier 2015) mengartikan inovasi adalah mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu yang telah ada menjadi satu kombinasi yang baru. Adapun hubungan strategi organisasi dan inovasi bahwa semakin tinggi suatu organisasi menerapkan strategi tersebut maka akan menjadi penggerak adanya inovasi. Hal ini sesuai dengan Teori legitimasi mengharuskan organisasi perusahaan menunjukkan suatu aktivitas yang stabil dalam menjaga nilai social dalam masyarakat. Kondisi ini dapat ditampilkan Setiap kegiatan operasional rumah sakit keberlanjutan dan legitimasi dapat digunakan sebagai faktor strategi bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Ana Sifiana 2014) menyatakan bahwa penerapan strategi khususnya strategi prospector dalam suatu perusahaan memiliki dampak yang positif dalam inovasi proses. Penerapan strategi prospector mendorong perusahaan untuk mencari peluang-peluang baru, khususnya inovasi proses yang dapat mempertahankan kedudukan perusahaan dipasar lama maupun kedudukan dipasar baru. Penerapan strategi perusahaan sangat penting untuk mengembangkan proses terutama dalam bidang yang terkait dengan lingkungan. **H4 : Inovasi Memperkuat Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar**

Metode Analisis

Penelitian kami dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar dengan waktu penelitian diperkirakan sekitar 1 bulan (Agustus - September). Populasi dalam penelitian kami adalah unit-unit yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar yang menangani limbah dan Kinerja lingkungan.. Jumlah pegawai yang menangani limbah Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 35 orang Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *sensus sampling*, karena semua anggota populasi dalam sebagai sampel penelitian.

Metode penelitian lapangan (*field research*). Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap objek penelitian. Metode survei kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan wajib yang diberikan langsung kepada responden. Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, yaitu data yang berisi tentang angka-angka. Sedangkan sumber data dalam penelitian kami yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan yaitu pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi moderasi dengan bantuan software smart PLS 3.0

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap unit-unit pegawai yang menangani limbah dan Kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali

Mandar. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 1 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Nama Unit	Jumlah Pegawai	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang diisi
1	Poli Klinik	8	8	8
2	Instalasi Ponak	5	5	5
3	Ok (Kamar Operasi)	5	5	5
4	IGD	5	5	5
5	Ruang Perawatan	7	7	7
6	Laboratorium	5	5	5
Total		35	35	35

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan responden.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Pria	20	57,14%
2	Wanita	15	42,86%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

35 responden yang merupakan pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar yang terdiri dari 20 wajib pegawai atau 57,14% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan wanita sebanyak 15 wajib pegawai atau 42,86%.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMA	2	5,71%
2	S1	15	42,86%
3	S2	15	42,86%
4	S3	3	8,57%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 15 pegawai atau 42,86% dari jumlah responden. Tingkat pendidikan S3 masing-masing sebanyak 3 pegawai atau 8,57% dari jumlah responden. Sedangkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 pegawai atau 5,71% dan S2 sebanyak 15 pegawai atau 42,86%.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

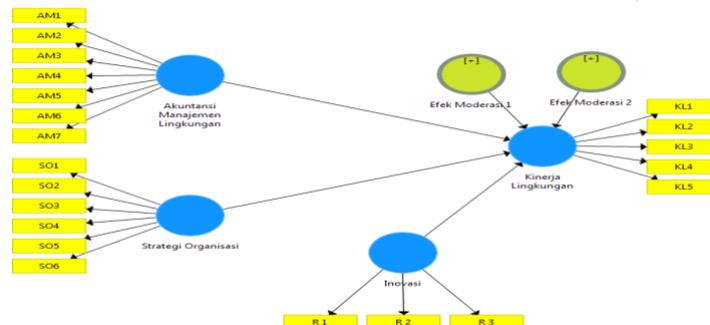
No	Umur	Jumlah	Presentase
1	26-35 Tahun	10	28,57%
2	36-45 Tahun	20	57,14%
3	> 45 Tahun	5	14.29%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar umur pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar 36-45 Tahun, yaitu sebanyak 20 pegawai atau 57,14% dari jumlah responden. Sedangkan yang umur 26-35 Tahun yaitu sebanyak 10 pegawai atau 28,57% dan yang umur > 45 Tahun sebanyak 5 pegawai atau 14.29%.

Hasil Uji Instrumen Penelitian Uji First Order Confirmatory Factor Analysis

Pengujian *first order* konstruk dimana pengujiannya akan melalui 1 jenjang, analisis dilakukan dari konstruk laten ke indikator-indikatornya.

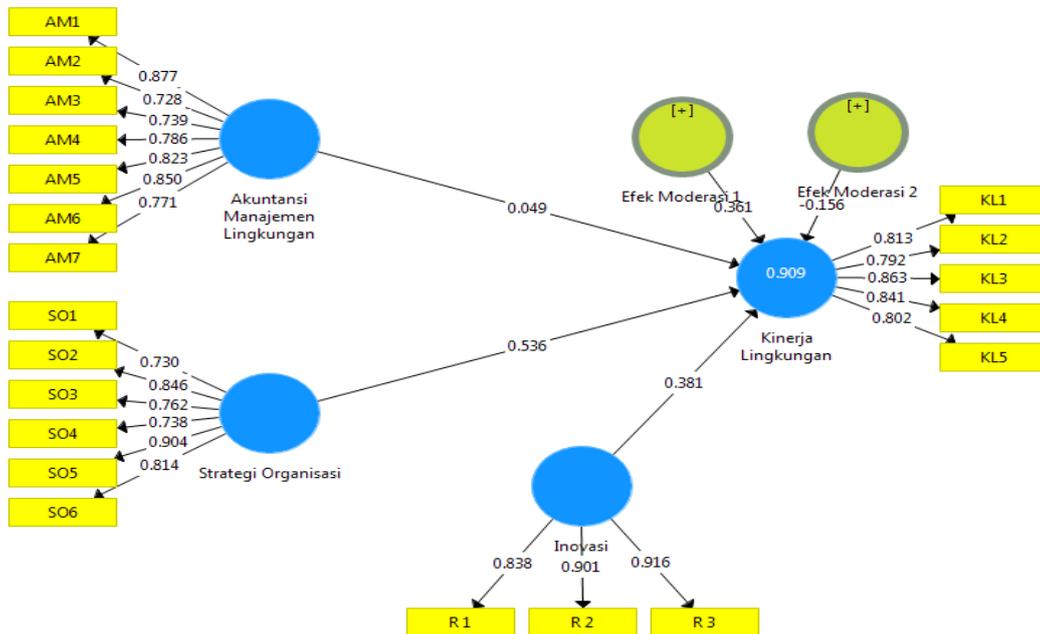


Gambar 2 First Order Confirmatory Factor Analysis

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa *first order* konstruk Akuntansi Manajemen Lingkungan diukur dengan dengan indikator AM1 – AM7. *First order* konstruk Strategi Organisasi diukur dengan dengan indikator SO1 – SO6. *First order* konstruk Kinerja Lingkungan dengan indikator KL1 – KL5. Dan *first order* konstruk Inovasi diukur dengan dengan indikator R1 – R3.

Pengujian Struktural Equation Model (SEM)

Metode analisis utama dalam penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Model (SEM)*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *Smart PLS 3.0*. Gambar 3 berikut ini menyajikan hasil pengujian *Full Model SEM* menggunakan *PLS* sebagai berikut:



Gambar 3 Uji Full Model SEM Menggunakan smart PLS

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *smart PLS* sebagaimana di tunjukan pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa tidak terdapat nilai *loading factor* dibawah 0.50, sehingga tidak harus dilakukan *drop data* untuk menghapus indikator yang bernilai *loading* dibawah 0.50 agar memperoleh model yang baik.

Uji Outer Model

Tiga kriteria pengukuran digunakan dalam teknik analisa data menggunakan *Smart PLS* untuk menilai model. Tiga pengukuran itu adalah *convergent validity*, *composite reability* dan *discriminant validity*.

Convergent Validity

Uji Outer Model Akuntansi Manajemen Lingkungan

Tabel 5 Uji Validitas Outer Loading Variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan

	Akuntansi Manajemen Lingkungan	Keterangan
AM1	0.877	Valid
AM2	0.728	Valid
AM3	0.739	Valid
AM4	0.786	Valid
AM5	0.823	Valid
AM6	0.850	Valid
AM7	0.771	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa AM1 hingga AM7 yang merupakan indikator reflektif, memiliki *loading* faktor > 0,70 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah *valid*. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan dan yang paling dominan merefleksikan indikator adalah Biaya Lingkungan.

Uji Outer Model Variabel Strategi Organisasi

Tabel 6 Uji Validitas Outer Loading Variabel Strategi Organisasi

	Strategi Organisasi	Keterangan
SO1	0.730	Valid
SO2	0.846	Valid
SO3	0.762	Valid
SO4	0.738	Valid
SO5	0.904	Valid
SO6	0.814	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Strategi Organisasi. Tabel tersebut menunjukkan bahwa SO1 hingga SO6 yang merupakan indikator reflektif, memiliki *loading* faktor > 0,70 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah *valid*. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel Strategi Organisasi dan yang dominan merefleksikan indikator adalah Kekuatan organisasi.

Uji Outer Model Variabel Kinerja Lingkungan

Tabel 7 Uji Validitas Outer Loading Variabel Kinerja Lingkungan

	Kinerja Lingkungan	Keterangan
KL1	0.813	Valid
KL2	0.792	Valid
KL3	0.863	Valid
KL4	0.841	Valid
KL5	0.802	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Kecerdasan Emosional. Tabel dan gambar tersebut menunjukkan bahwa KL1 hingga KL5 yang merupakan indikator reflektif, memiliki *loading* faktor > 0,70 yang berarti

bahwa semua indikator konstruk adalah *valid*. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel Kinerja Lingkungan. dan yang dominan merefleksikan indikator adalah Lagging (ukuran kinerja End-process).

Uji Outer Model Variabel Inovasi

Tabel 8 Uji Validitas Outer Loading Inovasi

	Inovasi	Keterangan
R1	0.838	Valid
R2	0.901	Valid
R3	0.916	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Inovasi. Tabel tersebut menunjukkan bahwa R1 hingga R3 yang merupakan indikator reflektif, memiliki *loading* faktor > 0,70 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah *valid*. Disimpulkan bahwa semua indikator *valid* untuk mengukur konstruk variabel Inovasi dan yang dominan merefleksikan indikator adalah Proses (Waktu dan Tim atau anggota Budaya).

Uji Composite Reliability atau Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, bila alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal bila jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas *instrument* penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *composite reliability* dan koefisien *cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70 (Nunnaly, 1996 dalam Ghozali, 2014). Selain itu, pengukuran AVE dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2014).

Tabel 9 Hasil Pengujian Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	Keterangan
Akuntansi Manajemen Lingkungan	0.905	0.924	0.637	Reliabel
Efek Moderasi 1	1.000	1.000	1.000	Reliabel
Efek Moderasi 2	1.000	1.000	1.000	Reliabel

Inovasi	0.862	0.916	0.784	Reliabel
Kinerja Lingkungan	0.880	0.913	0.677	Reliabel
Strategi Organisasi	0.889	0.915	0.642	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil pengujian berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil *composite reliability* maupun *cronbach alpha* menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum 0,70. Nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk di atas > 0,50. Hal tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan kata lain semua konstruk yaitu variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan, Strategi Organisasi, Kinerja Lingkungan dan Inovasi sudah menjadi alat ukur yang *fit*, dan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Discriminant Validity

Validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. cara untuk menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksi yaitu dengan cara membandingkan masing-masing akar kuadrat AVE terhadap nilai korelasi antar konstruk. Jika nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara konstruk, maka dinyatakan memenuhi kriteria Discriminant validity. (Ghozali, 2015).

Tabel 10 Discriminant Validity

Cross Loadings						
	Akuntansi Manajemen Lingkungan	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Inovasi	Kinerja Lingkungan	Strategi Organisasi
AM1	0.877	0.066	0.170	0.810	0.736	0.708
AM2	0.728	0.076	0.268	0.753	0.716	0.723
AM3	0.739	0.114	0.008	0.504	0.520	0.533
AM4	0.786	0.088	0.046	0.856	0.747	0.612
AM5	0.823	0.395	0.234	0.519	0.566	0.468
AM6	0.850	0.215	0.076	0.578	0.579	0.521
AM7	0.771	0.417	0.252	0.447	0.554	0.475
Akuntansi Manajemen Lingkungan * Inovasi	0.229	1.000	0.582	0.075	0.371	0.178
KL1	0.706	0.293	0.330	0.663	0.813	0.718
KL2	0.710	0.233	0.301	0.694	0.792	0.802
KL3	0.637	0.518	0.452	0.644	0.863	0.661

KL4	0.654	0.433	0.401	0.691	0.841	0.717
KL5	0.605	0.078	0.149	0.837	0.802	0.728
R 1	0.825	0.170	0.332	0.838	0.754	0.791
R 2	0.624	0.041	0.145	0.901	0.764	0.728
R 3	0.749	-0.010	0.104	0.916	0.770	0.681
SO1	0.737	0.028	0.141	0.825	0.715	0.730
SO2	0.552	0.116	0.507	0.602	0.715	0.846
SO3	0.433	0.104	0.483	0.403	0.465	0.762
SO4	0.508	0.214	0.549	0.536	0.556	0.738
SO5	0.629	0.156	0.363	0.718	0.832	0.904
SO6	0.630	0.230	0.278	0.775	0.842	0.814
Strategi Organisasi * Inovasi	0.191	0.582	1.000	0.218	0.393	0.459

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

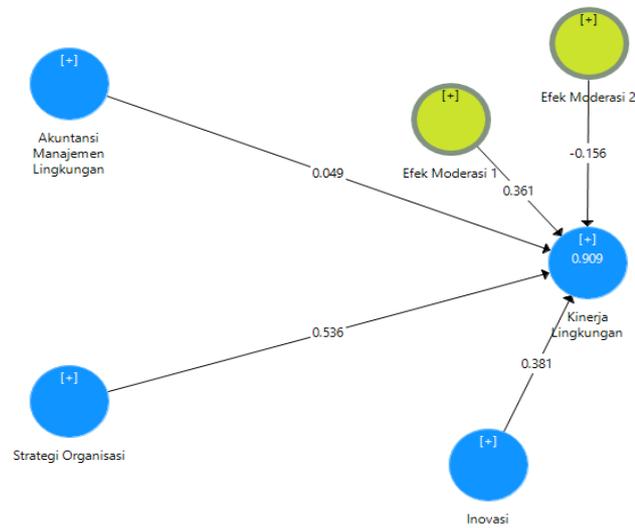
Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa *cross loading* mempunyai *loading factor* kepada konstruk pengetahuan lebih tinggi dari pada dengan konstruk yang lain maka dapat disimpulkan bahwa model valid karena telah memenuhi *discriminant validty* (Ghozali, 2011).

Uji Model Struktural atau Inner Model

Innermodel (*innerrelation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel laten dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2011).

Struktural Equation Inner Model

Metode analisis utama dalam penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Inner Model*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *Smart PLS 3.0*. Gambar 4 berikut ini menyajikan hasil pengujian *Full Model SEM* menggunakan PLS sebagai berikut:



Gambar 4 Uji Full Model inner Menggunakan smart PLS

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *smart PLS* sebagaimana di tunjukan pada Gambar 4, dapat diketahui bahwa terdapat Nilai koefisien parameternya bertanda positif dan negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 11 Tabel R-Square Konstruk Variabel

	R Square	Adjusted R Square
Kinerja Lingkungan	0.909	0.893

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari table 11 di atas dapat dilihat nilai *R-Square* untuk variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,893 yang berarti bahwa termasuk dalam kategori *high* (tinggi). Nilai *R-square* Kinerja Lingkungan sebesar 0,909 atau 86,9% ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan, Strategi Organisasi dengan Inovasi sebagai variabel moderator adalah sebesar 90,9% sedangkan sisanya 9.1% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (*inner model*) dengan melihat *path coefficients* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi *t* statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan diatas adalah sig *P Values* < 0.05 atau *t* statistic > 1,96. Tabel dibawah ini menyajikan *output* estimasi untuk pengujian model *structural*.

Tabel 12 Uji Hipotesis (Path Coefficients) Direct Effect dan Moderasi Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Akuntansi Manajemen Lingkungan -> Kinerja Lingkungan	0.049	0.045	0.117	2.423	0.043
Strategi Organisasi -> Kinerja Lingkungan	0.536	0.528	0.201	2.672	0.008

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁), Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan. Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,043 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic > 1,96 (2,423 > 1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar +0,049 dan bertanda positif. Hal ini berarti H₁ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Nilai koefisien parameternya sebesar +0,049 dan bertanda positif menunjukkan bahwa nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,049 jika nilai variabel X₁ mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan (X₁) dengan variabel Kinerja Lingkungan (Y). Semakin baik Akuntansi Manajemen Lingkungan, maka Kinerja Lingkungan akan semakin meningkat.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂), Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Strategi Organisasi terhadap Kinerja Lingkungan. Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel Strategi Organisasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,008 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic > 1,96 (2,153 > 1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar +0,536 dan bertanda positif. Hal ini berarti H₂ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Strategi Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Nilai koefisien parameternya sebesar +0,536 dan bertanda positif menunjukkan bahwa nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0, 536 jika nilai variabel X₂ mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Strategi Organisasi (X₂) dengan variabel Kinerja Lingkungan (Y). Semakin baik Strategi Organisasi, maka Kinerja Lingkungan akan semakin meningkat.

Tabel 13 Uji Hipotesis (Path Coefficients) Direct Effect dan Moderasi Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> Kinerja Lingkungan	0.361	0.323	0.103	3.492	0.001
Efek Moderasi 2 -> Kinerja Lingkungan	-0.156	-0.108	0.156	1.000	0.318

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3), Hipotesis ketiga menyatakan terdapat positif dan signifikan antara Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan di moderasi Inovasi. Tabel 18 menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic $> 1,96$ ($3,492 > 1,96$). Nilai koefisien parameternya sebesar 0,361 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,361 jika nilai variabel X_1 dengan dimoderasi variabel Z mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan (X_1) dengan variabel Kinerja Lingkungan (Y) dengan dimoderasi variabel Inovasi (Z). Semakin tinggi Akuntansi Manajemen Lingkungan dengan dimoderasi Inovasi maka Kinerja Lingkungan akan semakin meningkat. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lingkungan dengan dimoderasi Inovasi.

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4), Hipotesis keempat menyatakan terdapat negatif dan tidak signifikan antara Strategi Organisasi terhadap Kinerja Lingkungan dengan di moderasi Inovasi. Tabel 18 menunjukkan bahwa variabel Strategi Organisasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,318 yaitu lebih besar dari 0,05 dan nilai t statistic $> 1,96$ ($1,000 < 1,96$). Nilai koefisien parameternya sebesar -0,156 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,156 jika nilai variabel X_2 dengan dimoderasi variabel Z mengalami penurunan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara variabel Strategi Organisasi (X_2) dengan variabel Kinerja Lingkungan (Y) dengan dimoderasi variabel Inovasi (Z). Semakin tinggi Strategi Organisasi dengan dimoderasi Inovasi maka Kinerja Lingkungan akan semakin menurun. Hal ini berarti H_4 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan Kinerja Lingkungan dengan dimoderasi Inovasi.

Pembahasan

Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Hal ini dapat disebabkan karena dalam Akuntansi Manajemen Lingkungan akan mempengaruhi Manajemen Lingkungan. Jika rumah sakit mengimplementasikan akuntansi manajemen lingkungan, yaitu dengan cara melakukan perhitungan, pencatatan dan pelaporan secara fisik atau jumlah dan aliran input (bahan, energi dan biaya) dan output (emisi dan limbah), serta melakukan perhitungan, pencatatan dan pelaporan secara moneter biaya-biaya lingkungan. Dengan adanya informasi fisik dan moneter yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lingkungan, manajer memiliki dasar yang kuat dalam melakukan pengelolaan lingkungan sehingga memudahkan peningkatan kinerja lingkungan. Jadi dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan efektif untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Implikasi lainnya adalah bagi manajemen rumah sakit. Manajemen, khususnya manajer

yang bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan, dapat memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lingkungan dalam pengambilan berbagai keputusan yang terkait dengan lingkungan, baik secara fisik maupun moneter. Jika dikaitkan dengan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa manajer memang membutuhkan berbagai informasi akuntansi manajemen lingkungan untuk melakukan pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan hubungan akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan merupakan penyedia informasi tentang aspek keuangan dan non keuangan dari kinerja lingkungan sebuah organisasi. Dengan pertumbuhan prevalensi dari lingkungan, indikator kinerja keuangan dan non keuangan digunakan sebagai suatu dasar untuk menilai kinerja lingkungan organisasi atau perusahaan. Hal ini sesuai dengan Teori legitimasi bahwa organisasi atau perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi) yang menegaskan bahwa perusahaan dengan masyarakat harus dapat menciptakan keselarasan. Teori legitimasi memberikan pandangan pentingnya pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Burhany 2011) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER Tahun 2008- 2009). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. (21 Dewi et al 2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan (Survey pada Perusahaan Tekstil yang Telah Mengikuti PROPER di Kab. Bandung Tahun 2015-2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan dan dilakukan (Nurhanbarwati 2019) menyatakan bahwa penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan rumah sakit. Artinya dengan menerapkan akuntansi lingkungan di rumah sakit maka akan meningkatkan kinerja lingkungan rumah sakit.

Pengaruh Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Strategi Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Hal ini berarti bahwa semakin baik Strategi Organisasi akan meningkatkan Kinerja Lingkungan, Implementasi strategi organisasi memerlukan pemimpin yang visioner dan inspiratif yang mampu membawa bawahannya untuk memahami dan melaksanakan strategi organisasi. Kualitas pemimpin yang baik yang memahami strategi organisasi dan mampu mengimplementasikan di organisasi yang dipimpinnya akan menjadikan organisasi bertransformasi dengan baik sesuai dengan tujuan organisasi sehingga reformasi birokrasi dapat berjalan dengan baik. Strategi organisasi yang tepat diperlukan untuk mengatasi permasalahan dan hambatan dalam menyelesaikan beban organisasi. Sistem organisasi yang tertata rapi dengan pengawasan dalam setiap prosesnya dan berjalan ke arah tujuan organisasi akan menjadikan suasana kerja menjadi nyaman karena

setiap karyawan sudah mempunyai pedoman dalam bekerja sesuai dengan Standar Operating Procedure (SOP) yang akan berakibat pada tingginya kinerja karyawan dan kinerja lingkungan "the company's achievement in managing any interaction between the company's activities, products or service and the environment". Kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan maupun kegiatan usaha dalam melakukan pengelolaan interaksi antara aktivitas, produk dan jasa dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan kegiatan ekonominya. Kinerja lingkungan merupakan hasil dari pengelolaan lingkungan dimana salah satu komponen pengelolaan lingkungan adalah akuntansi lingkungan.

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh (Donovan 2002) dimana legitimasi dapat digunakan sebagai faktor strategi bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Penelitian (Supadi dan Sudana 2018) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif Strategi Organisasi pada kinerja lingkungan. Temuan ini mampu membuktikan teori legitimasi sebagai landasan yang menjelaskan pengaruh Strategi Organisasi pada kinerja lingkungan. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Kekuatan organisasi yaitu Kekuatan (Strength) merupakan kapabilitas yang dimiliki oleh organisasi yang relatif lebih baik dibanding pesaing-pesaingnya. Sementara itu, Kelemahan (Weakness) merupakan keterbatasan organisasi dalam hal sumber daya, keterampilan, dan kemampuan, yang menjadi penghambat dari pertumbuhan Organisasi.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Kartika Sulistya Putri 2020) bahwa strategi bisnis berpengaruh simultan terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Islam Klaten. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan maupun kegiatan usaha dalam melakukan pengelolaan interaksi antara aktivitas, produk dan jasa dengan lingkungan dimana semua perusahaan tersebut menjalankan kegiatan ekonominya. (Kartika (2020), Penerapan strategi bisnis berpengaruh simultan terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Islam Klaten. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan maupun kegiatan usaha dalam melakukan pengelolaan interaksi antara aktivitas, produk dan jasa dengan lingkungan dimana semua perusahaan tersebut menjalankan kegiatan ekonominya.

Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dimoderasi Inovasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan dengan dimoderasi oleh Inovasi. Hubungan antara Akuntansi Manajemen Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan dengan dimoderasi oleh Inovasi bersifat positif, hal ini menunjukkan bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan yang dimana tingkat inovasi semakin meningkat akan berdampak pada meningkatnya Kinerja Lingkungan, hal ini Inovasi memoderasi pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Pentingnya inovasi didalam mendukung kesuksesan penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan terbentuknya dari adanya proses pengetahuan sumber daya manusia dari efektifitas dan efisiensi dalam pekerjaan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar.

(Tirtakusumah 2019) mengatakan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan banyak memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu dapat mengidentifikasi, memperkirakan, dan menganalisis berbagai macam biaya lingkungan sehingga dapat menciptakan inovasi yang berguna bagi perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan. Dalam penemuan inovasi perusahaan yang baru tentu mengeluarkan biaya-biaya tertentu dan juga menimbulkan dampak yang baru dari penerapan inovasi tersebut sehingga penerapan akuntansi manajemen lingkungan ini dapat memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang mungkin akan dikeluarkan dan memberikan kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari perusahaan.

Inovasi adalah mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu yang telah ada menjadi satu kombinasi yang baru. Setiap kegiatan operasional rumah sakit pasti akan menghasilkan limbah. Pengelolaan limbah rumah sakit yang tepat tentunya akan sangat diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan penerapan akuntansi manajemen lingkungan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya lingkungan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada *stakeholders*. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi inovasi. Semakin tinggi penerapan akuntansi manajemen lingkungan maka semakin memiliki dampak positif terhadap inovasi yang akan dilakukan organisasi dan inovasi sendiri meliputi mengenai pengembangan dan implementasi sesuatu yang baru. Istilah 'baru' disini bukan berarti produk yang masih orisinal tetapi lebih mengarah pada *newness* (kebaruan). Arti kebaruan ini, mengartikan bahwa inovasi adalah mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu yang telah ada menjadi satu kombinasi yang baru. 'kebaruan' sendiri terkait dengan dimensi ruang dan waktu.

Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel kinerja lingkungan indikator *lagging*, seperti jumlah limbah yang dihasilkan, dll. Manfaat utama menggunakan indikator jenis ini adalah mudah digunakan dan mudah dimengerti. Kerugian utamanya adalah sesuai namanya yaitu indikator tertinggal (*lag*), mereka mencerminkan situasi dimana aksi korektif hanya dapat diambil setelah kejadian, dan bahkan setelah memakan biaya tertentu, apakah itu denda atau turunnya citra perusahaan akibat keluhan dari masyarakat. Indikator ini juga tidak mengidentifikasi akar penyebab defisiensi dan bagaimana kejadiannya dapat dicegah. Efek dari tindakan korektif tidak akan muncul hingga hasilnya tahun depan, sehingga ukuran kinerja akan terasa terlambat. Hal ini sesuai dengan Teori legitimasi bahwa organisasi atau perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). mengharuskan organisasi perusahaan menunjukkan suatu aktivitas yang stabil dalam menjaga nilai social dalam masyarakat. Kondisi ini dapat ditampilkan Setiap kegiatan operasional rumah sakit keberlanjutan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Novia Rustika 2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi, baik inovasi produk maupun inovasi proses. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan akan melakukan inovasi produk untuk memperkecil

biaya lingkungan serta meminimalisir dampak lingkungan yang akan terjadi dan (Mustika 2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi, baik inovasi produk maupun inovasi proses.

Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dimoderasi Inovasi, Hipotesis keempat menyatakan terdapat negatif dan tidak signifikan antara Strategi Organisasi terhadap Kinerja Lingkungan dengan di moderasi Inovasi, hal ini dapat disebabkan karena Ketika Strategi Organisasi semakin tinggi, maka Inovasi tidak memoderasi strategi organisasi terhadap kinerja lingkungan. Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Tidak memoderasinya inovasi pada strategi organisasi terhadap kinerja lingkungan diduga karena penerapan strategi organisasi yang rendah atau belum terealisasi dengan baik. Inovasi yang rendah akan menurunkan tingkat kinerja lingkungan. Karena inovasi yang kuat akan memperkuat juga strategi yang ada di rumah sakit.

Inovasi produk juga bertujuan untuk meningkatkan fungsi, kualitas, menambah desain produk agar lebih menarik, serta dapat menekan biaya operasional produk yang sesuai keinginan konsumen. Dengan sebuah inovasi di dalam layanan jasa atau penyediaan produk bisnis, maka hal utama yang paling diharapkan adalah adanya penyempurnaan kualitas dari sebuah produk yang dihasilkan terhadap produk yang sebelumnya sudah ada. Rumah sakit sebagai instansi atau lembaga yang bekerja dalam bidang kesehatan memiliki peran yang cukup besar dan penting dalam menjaga lingkungan, limbah medis yang dihasilkan oleh rumah sakit, apabila tidak dikelola dengan bijak dapat mengakibatkan tercemarnya lingkungan. Dalam kegiatannya, setiap rumah sakit pasti akan menghasilkan limbah dan tentunya tergolong kedalam limbah yang berbahaya terutama limbah medis. Tidak dapat dipungkiri bahwa rumah sakit sangatlah perlu dalam melakukan penerapan manajemen lingkungan yang baik dan dengan menjalankan kegiatan manajemen lingkungan tersebut akan dapat meningkatkan laba serta daya saing rumah sakit yang bersangkutan.

Hal ini sesuai dengan Teori legitimasi mengharuskan organisasi perusahaan menunjukkan suatu aktivitas yang stabil dalam menjaga nilai social dalam masyarakat. Kondisi ini dapat ditampilkan Setiap kegiatan operasional rumah sakit keberlanjutan dan legitimasi dapat digunakan sebagai faktor strategi bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Ana Sifiana 2014) menyatakan bahwa penerapan strategi khususnya strategi prospector dalam suatu perusahaan memiliki dampak yang positif dalam inovasi proses dan (eka diniyanti 2019) menyatakan bahwa penerapan strategi khususnya strategi prospector dalam suatu perusahaan memiliki dampak yang positif dalam inovasi proses. Penerapan strategi prospector mendorong perusahaan untuk mencari peluang-peluang baru, khususnya inovasi proses yang dapat mempertahankan kedudukan perusahaan dipasar lama maupun kedudukan dipasar baru. Penerapan strategi perusahaan sangat penting untuk mengembangkan proses terutama dalam bidang yang terkait dengan lingkungan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan Smart PLS telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi organisasi berpengaruh simultan terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan maupun kegiatan usaha dalam melakukan pengelolaan interaksi antara aktivitas, produk dan jasa dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan kegiatan ekonominya. Dengan adanya penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi organisasi dalam perusahaan maka akan menciptakan manajemen yang baik dalam perusahaan dan meningkatkan kinerja lingkungan.
2. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan pada Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan, hampir seluruh informasi akuntansi manajemen lingkungan dibutuhkan oleh pihak rumah sakit, hal ini berhubungan dengan perencanaan yang harus dilakukan oleh pihak manajemen agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik dan lingkungan sekitar rumah sakit tetap terjaga.
3. Inovasi memoderasi pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Pentingnya inovasi didalam mendukung kesuksesan penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan terbentuknya dari adanya proses pengetahuan sumber daya manusia dari efektifitas dan efisiensi dalam pekerjaan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar.
4. Inovasi tidak memoderasi strategi organisasi terhadap kinerja lingkungan. Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Tidak memoderasinya inovasi pada strategi organisasi terhadap kinerja lingkungan diduga karena penerapan strategi organisasi yang rendah atau belum terealisasi dengan baik. Inovasi yang rendah akan menurunkan tingkat kinerja lingkungan. Karena inovasi yang kuat akan memperkuat juga strategi yang ada di rumah sakit.

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Investor sebaiknya lebih memperhatikan pencemaran lingkungan di sekitar rumah sakit agar tidak menimbulkan lebih banyak pencemaran lingkungan dengan cara mrlakukan inovasi yang eco-green system guna rumah sakit dapat going concern dan sustainable sehingga meningkatkan keunggulan kompetitif bagi rumah sakit di masa yang akan datang.

2. Rumah sakit diharapkan lebih memaksimalkan lagi pengelolaan limbah agar lingkungan lebih terjaga dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap rumah sakit.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali informasi lebih rinci dari pihak rumah sakit mengenai pengelolaan limbah dan disarankan untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama untuk menambah variabel lain. Karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya bisa menjelaskan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan kinerja lingkungan.
4. Selain menggunakan kuesioner, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara langsung kepada responden.
5. Penelitian selanjutnya harus melakukan penelitian di waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner.

Daftar Pustaka

- Agustia, D. (2013). Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.
- Akuntansi manajemen lingkungan. International Federation of Accountants (IFAC), (2005). *Environmental Management Accounting, International Guidance Document*
- Arfah. (2021). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi dan Inovasi Perusahaan Sibura-Bura Huta Hean. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi*, 01, 107–113.
- Dermawan Wibisono. 2006 . *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, dan Teknik*
- Effendi, B. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.331>
- Friani, R. R. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Assets Dan Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin's Q Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Syariah Kelompok Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Akuntansi*, 31–55.
- Ghozali, Imam, 2006. "Aplikasi Analisis multivariate dengan Program SPSS". Semarang : Balai Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, Don R, dan Mowen, Maryanne M. 2006. *Akuntansi Manajemen* . Jakarta: Salemba 4.
- Hidayatullah, M. (2015). *Analisis penerapan akuntansi lingkungan untuk mengetahui proses pengolahan limbah dan tanggung jawab sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Ikhsan, A. (2009).
- Ikhsan Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Ikhsan Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- International Federation of Accountants (IFAC), (2005). *Environmental Management Accounting, International Guidance Document*

- Keifer GEffenberger. (n.d.). *Pengaruh Proses Inovasi, Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Inovasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*. 8–36.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *BAB II Tinjauan Pustaka*. 1–23.
- Mowen, H., Hansen, D. R., & Guan, L. (2006). *Cost Management: Accounting and Control*.
- Nurhanbarwati. (2019). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Makassar*. <https://doi.org/10.37700/0033-2909.126.1.78> Sampel Data Rumah Sakit. (2016).
- Putri, K. S. (2020). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Inovasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Rumah Sakt Islam Klaten)*. Skripsi, Universitas Widya Dharma.
- Sitti Rodliyah. (2017). *penerapan enviromental management accounting dan kepmenkes ri no 1204 tahun 2004 tentang limbah rumah sakit untuk meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan (studi kasus pada klinik rawat inap kusuma husada)*. 1204.
- Sofiana, A. (2014). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan Dengan Research And Development Effort Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol*.
- Suci, R. K. (2007). *Pelaksanaan Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta (Kajian Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup)*. 1–89.
- Vita, Z. (2018). *Pengelolaan Limbah Medis dan Non Medis Sera Pengetahuan, Sikap, Tidakan Perawat di Rumah Sakit Umum Haji Medan*. 102.
- Widiastuti, B. K. (2011). *Pengukuran dan Pelaporan Biaya Lingkungan (Studi Kasus Rumah Sakit Jogja)* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Youlanda, R. (2012). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Operasi Terhadap Inovasi Perusahaan Manufaktur Khususnya Di Bidang Pengolahan Kelapa Sawit Di Kabupaten Kampar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau.